

BALITA STUNTING DAN NON STUNTING DITINJAU DARI MENGGUNAKAN AIR YANG TIDAK BERBAU, BERWARNA, TIDAK MEMILIKI RASA UNTUK KEBUTUHAN SEHARI HARI DAN MENGGUNAKAN JAMBAN SEHAT

Nazira Zakky Millatina¹, Nevi Hasrati Nizami², Nova Fajri³

¹²³ Progam Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

E-mail: nazirazakky2002@gmail.com, nevi.nizami@usk.ac.id, novafajri@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior is one of the individual or family prevention behaviors for various diseases that must be implemented in toddlers. Poor maintenance of clean and healthy living behavior may indirectly harm toddlers. The impacts could be infectious diseases, decreased immune systems, stunted growth, and chronic nutritional problems. It may finally lead to a negative effect on children's growth and development, causing stunting. This research aimed to provide an overview of the parents' clean and healthy living behavior for stunting and non-stunting toddlers in the working area of the Krueng Barona Jaya Community Health Center, Aceh Besar Regency. This research used a quantitative descriptive method with a cross-sectional design. The sample in this study was 108 respondents chosen using a simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire designed to provide an overview of the parents' clean and healthy living behavior for stunting and non-stunting toddlers. This study revealed that out of 108 parents of clean and healthy living behavior, parents of stunted toddlers behaved well at 31 people (86.1%), while poor maintenance of clean and healthy living parents was less than five people (13.9%). In addition, behavior clean and healthy living of parents of non-stunting toddlers with good behavior was 70 people (97.2%), while behavior clean and healthy living of parents of non-stunting toddlers with less behavior was two people (2.8%). It was concluded that most clean and healthy living behavior parents of stunted and non-stunting toddlers in Krueng Barona Jaya Health Center working area, Aceh Besar Regency, have behaved well. However, more efforts are still needed to increase parents' understanding or knowledge to maintain clean and healthy living behavior

Keywords : *Stunting, Non-Stunting, Toddler, Clean and Healthy Living Behavior*

References : *10 books, 32 journals, 3 undergraduate thesis + 12 online sources*

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku pencegahan individu atau keluarga dari berbagai penyakit yang wajib diterapkan pada anak. PHBS yang tidak baik secara tidak langsung akan berdampak buruk bila tidak dijaga, salah satunya anak akan mengalami penyakit infeksi, sistem imun menurun, pertumbuhan terhambat dan masalah gizi kronis. Hal ini akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga akan menyebabkan stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua pada anak stunting dan non-stunting di wilayah kerja puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Instrument yang digunakan adalah kuisisioner yang disusun oleh peneliti untuk melihat gambaran PHBS orang tua pada balita stunting dan non-stunting. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 108 orang tua balita, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua pada balita stunting yang berperilaku baik sebanyak 31 orang (86,1%) dan kurang sebanyak 5 orang (13,9%) sedangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua pada balita non-stunting yang berperilaku baik sebanyak 70 orang (97,2%) dan kurang sebanyak 2 orang (2,8%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas PHBS orang tua pada balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar telah berperilaku baik. Perlu Upaya peningkatan pemahaman atau pengetahuan orang tua atau PHBS perlu dipertahankan

Kata Kunci : *Stunting, Non-Stunting, Balita, PHBS*

Daftar Bacaan : 10 Buku, 32 Jurnal, 3 Skripsi, 12 Sumber Online

PENDAHULUAN

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Kemenkes, 2020).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi (Indrawan et al., 2022).

Tujuan PHBS merupakan salah satu cara dalam menambah pengalaman belajar bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi untuk membagikan informasi berupa edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap dan perilaku melalui cara pendekatan melalui perantara gerakan masyarakat, advokasi dan bina suasana sehingga mampu menerapkan cara-cara kebiasaan hidup sehat guna menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan bagi individu maupun masyarakat (Lynawati, 2020).

Manfaat PHBS di rumah tangga adalah setiap anggota keluarga menjadi terbiasa untuk

menerapkan pola hidup sehat, sehingga meminimalkan masalah kesehatan dan tidak mudah terkena penyakit. Penerapan PHBS di rumah tangga akan menciptakan keluarga sehat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas keluarga. Keluarga yang sehat dapat meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan anggota rumah tangga (Mubasyiroh et al., 2021)

Stunting merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis atau berulang pada masa dalam kandungan dan anak usia dini. Anak-anak yang menderita stunting mungkin tidak akan pernah mencapai tinggi badan dan potensi kognitif penuh mereka. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya mempunyai pendapatan yang lebih rendah saat dewasa sebagai akibat dari kurangnya pendidikan dan kesulitan belajar ketika di sekolah, namun mereka juga lebih mungkin berisiko mengalami kelebihan berat badan dan obesitas dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan normal (Unicef, 2023)

Status gizi pada balita umumnya menggunakan salah satu penilaian yaitu dengan penilaian antropometri. Pada dasarnya penilaian antropometri berhubungan dengan beragam pengukuran dari dimensi dan komposisi tubuh yang dimana berdasarkan tingkat umur dan juga tingkat gizi. Pada fungsi penilaian antropometri itu sendiri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Kriteria antropometri stunting adalah berdasarkan indeks Panjang badan atau tinggi badan menurut umur dan jenis kelamin (PB/U atau TB/U) < -2 SD berdasarkan kurva WHO 2006 untuk anak 0-5 tahun (Kemenkes, 2022a)

Penyebab terjadinya stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sanitasi lingkungan, pengolahan makanan dan juga kurangnya pengetahuan orang tua terhadap stunting. Sanitasi lingkungan yang tidak sehat akan berpengaruh pada kesehatan anak balita sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut. Pada faktor kesehatan lingkungan terdapat hubungan antara sumber air bersih yang terlindung dengan yang tidak terlindung, yang dimana air termasuk salah satu kebutuhan penting untuk keberlangsungan hidup. Sumber air yang terlindung dapat berupa air tanah seperti sumur dalam, dangkal dan mata air. Sumber air yang tidak terjaga kebersihannya dapat meningkatkan risiko stunting lebih tinggi dari sumber air yang terjaga kebersihannya. Perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman dikonsumsi dapat berpengaruh terhadap terjadinya kejadian stunting (Adriany et al., 2021)

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun, kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya (Darwis, 2021)

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran sel dan jaringan intraselular, yang berarti bertambahnya sebagian atau keseluruhan ukuran fisik dan struktur tubuh, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Yuliaswati & Arnis, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan agar mengetahui gambaran suatu fenomena yang terjadi di suatu populasi tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cross sectional dimana pengumpulan data antara faktor resiko dengan efeknya dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu (Masturoh & Anggita, 2018).

Populasi adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki karakteristik yang sama, selanjutnya populasi tersebut akan disimpulkan (Sumargo, 2020). Populasi pada penelitian ini

adalah semua orang tua yang mempunyai anak di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar sejumlah 1.223 balita, dan ada sebanyak 201 balita yang dinyatakan stunting

Sampel pada penelitian ini adalah salah satu orang tua yang memiliki balita usia 1-5 tahun baik yang mengalami stunting ataupun tidak stunting. Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow dalam Roflin et al (2021). Jumlah sampel sebanyak 32,7 dibulatkan menjadi 33 orang. Perbandingan antara kelompok orang tua dengan anak stunting dan kelompok orang tua dengan anak non stunting yaitu 1:2 dengan menggunakan metode matching pada kelompok orang tua dengan anak non stunting yaitu memilih karakter sampel yang sama dengan kelompok orang tua dengan anak stunting pada semua variabel untuk meminimalisasi terjadinya bias dengan pengendalian saat pemilihan sampel antara kelompok orang tua dengan anak stunting dan kelompok orang tua dengan anak non stunting (Prasasty & Legiran, 2023), maka dalam penelitian ini kelompok orang tua dengan anak stunting berjumlah 33 orang dan kelompok orang tua dengan anak non stunting berjumlah 66 orang (Roflin et al., 2021).

HASIL

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 Januari - 23 Januari 2024 pada orang tua yang memiliki balita usia 1-5 tahun di wilayah Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua yang memiliki balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar sebanyak 108 responden, meliputi 36 orang tua yang memiliki balita stunting dan 72 orang tua yang memiliki balita non-stunting.

Data demografi balita dalam penelitian ini meliputi usia balita dan jenis kelamin balita. Berdasarkan usia balita rata-rata berusia 33 bulan untuk kelompok stunting dan 34 bulan untuk kelompok non-stunting. jenis kelamin balita mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang, 27 orang (47,2%) dikategorikan stunting dan 36 orang (50%) dikategorikan non-stunting

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Orang Tua Balita Stunting Dan Non Stunting Dalam Indikator PHBS (n=36)

No	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Orang Tua	Stunting		Non-Stunting	
		F	%	F	%
Menggunakan Air Yang Tidak Berbau, Berwarna Dan Tidak Memiliki Rasa Untuk Kebutuhan Sehari-hari					
1.	BAIK	35	97,2	70	97,2
	KURANG	1	2,8	2	2,8
Menggunakan Jamban Sehat					
2.	BAIK	36	100	100	100
	KURANG	0	0	0	0

PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Orang Tua pada Balita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator selanjutnya yaitu menggunakan air yang tidak berbau, berwarna dan tidak memiliki rasa untuk kebutuhan sehari-hari didapatkan yang berperilaku baik sebanyak 35 orang (97,2%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati., et all (2022), menunjukkan hasil tidak ada pengaruh antara ketersediaan air bersih dalam rumah tangga terhadap risiko kejadian stunting. Namun, peneliti berasumsi bahwa air bersih mempunyai pengaruh terhadap kejadian stunting, jika air yang digunakan dalam rumah tangga tidak memenuhi kriteria air bersih maka akan menimbulkan beberapa penyakit seperti diare, yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi penting dalam tubuh anak. Dari hasil wawancara terpimpin oleh peneliti didapatkan bahwa sudah banyak

responden yang menggunakan air PDAM sehingga kebersihan dari air bersih sudah terpenuhi dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator selanjutnya yaitu menggunakan jamban sehat yang bereperilaku baik sebanyak 36 orang (100%). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrawani, et al., (2020), menunjukkan penggunaan jamban sehat masih relatif rendah dan belum memenuhi target (>80%). Menurut (Rusmawati et al., 2021) jamban merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling penting dan berkaitan dengan terjadinya penyakit infeksi menular seperti diare. Jamban yang tidak sehat akan dengan cepat nya terjadi penularan diare karena sangat berkemungkinan adanya mata rantai dari penularan penyakit melalui tinja yang akan berkembang biak ke penjamu yang baru

2. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Orang Tua pada Balita Non- Stunting

Berdasarkan hasil penelitian perilaku dengan penerapan PHBS terbaik selanjutnya adalah menggunakan air yang tidak berbau, berwarna dan tidak memiliki rasa untuk kebutuhan sehari-hari yang berperilaku baik sebanyak 70 orang (97,2%), mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebanyak 70 orang (97,2%). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinatrya & Muniroh (2019) yang mengungkapkan bahwa ibu dengan kebiasaan mencuci tangan kurang baik memiliki risiko stunting pada balitanya sebesar 0,12 kali lebih tinggi. Yang dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kebersihan diri pengasuh balita yaitu ibu yang berperan dalam pola pengasuhan balita. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden menjelaskan bahwa keluarga tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari serta adanya fasilitas kegiatan di posyandu untuk memeriksakan kesehatan dan meninjau tinggi badan dan berat badan balita

Berdasarkan hasil penelitian indikator selanjutnya yang menempati posisi penerapan terbaik yaitu indikator menggunakan jamban sehat sebanyak 70 orang (97,2%). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Azizi (2022), menunjukkan bahwa dari 173 responden yang diteliti, jumlah responden yang memiliki akses pembuangan tinja atau pengelolaan jamban yang baik sebanyak 66 responden (38,2%), sedangkan 107 responden lainnya (61,8%) mempunyai akses pembuangan tinja atau pengelolaan jamban yang kurang. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian besar responden sudah menggunakan jamban dalam kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terkait dengan gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua pada balita stunting dan nonstunting pada balita dengan rentang umur 12-59 bulan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua pada balita stunting yang berperilaku baik sebanyak 31 orang (86,1%) dan kurang sebanyak 5 orang (13,9%)
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua pada balita nonstunting yang berperilaku baik sebanyak 70 orang (97,2%) dan kurang sebanyak 2 orang (2,8%)

SARAN

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah yang dapat dijadikan sebagai dasar evidence-based dalam literatur keperawatan. Bahan bacaan dan kajian baru yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dan mahasiswa dari berbagai bidang kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan kepada masyarakat baik itu keluarga terutama orang tua

memiliki kepedulian dalam menerapkan PHBS yang baik sehingga kejadian stunting pada balita bisa berkurang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan memasukan berbagai variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, karena banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting para balita, baik faktor secara langsung maupun faktor tidak langsung. Peneliti selanjutnya juga bisa menghubungkan antara variabel tersebut

4. Bagi Pelayanan dan Tenaga Kesehatan Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Sebagai pelayanan kesehatan bagi masyarakat agar meningkatkan, melakukan promosi Kesehatan, memberikan edukasi dan melakukan pengawasan pada balita stunting khususnya dalam hal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga angka kejadian balita stunting dapat berkurang

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadwwi, N. W., Oktaviani, N. P. W. O., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19810>
- Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan sanitasi lingkungan dan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17-25. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4767>
- Aguayo, V. M., Nair, R., Badgaiyan, N., & Krishna, V. (2016). Determinants of stunting and poor linear growth in children under 2 years of age in India: An in-depth analysis of Maharashtra's comprehensive nutrition survey. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 121-140. <https://doi.org/10.1111/mcn.12259>
- Agustina, N. (2022). *Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita*. Kemenkes RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita
- Aida, A. nurul. (2019). *Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kejadian stunting di Indonesia*. 4(2), 125-140. <file:///C:/Users/Windows X/Downloads/7.jurnal-budget-Vol4Ed2-2019-144-159.pdf>
- Anwar, N. M., Wulandari, A. T., Fairuz, D., Azalea, K. Z., Chrisiavinta, K., Vinadi, N. P., Cinta, N. G., Rahmadian, P., Sari, R. M., Choirunnisa, R. A., Erwandi, D., & Khatimah, H. (2021). Risiko Terkait Perilaku Merokok di Dalam Rumah Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 7-16.
- Apriani, L. (2018). Hubungan karakteristik ibu, pelaksanaan keluarga sadar gizi (kadarzi) dan perilaku hidup bersih sehat (phbs) dengan kejadian stunting (studi kasus pada baduta 6 - 23 bulan di wilayah kerja puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 198-205. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Darwis, D. Y. (2021). Status gizi balita. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. [file:///C:/Users/Windows X/Downloads/Status Gizi Balita \(1\).pdf](file:///C:/Users/Windows X/Downloads/Status Gizi Balita (1).pdf)
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2018). Rencana Kerja Tahun 2018 Dinas Kesehatan. In *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan: Vol. (Issue)*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/2-199005-tahunan-480.pdf>
- Fajri, R. (2021). *1.211 balita di Aceh Besar derita kekerdilan selama 2021*. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/2442865/1211-balita-di-aceh-besar-derita-kekerdilan-selama-2021>
- Ikriila, & Meirawan, R. F. (2023). Hubungan karakteristik ibu, pemberian kolostrum, dan pemberian imunisasi terhadap batita 1 - 3 tahun. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 498-505. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.164>
- Indrawan, I., Subhan, Putri, A. A., Royani, I., Marnita, & Yoerfa, R. (2022). *Perkembangan anak usia dini*. Qiara Media.

- Issn, L., Pengetahuan, H., Praktik, S. D. A. N., Hidup, P., Dan, B., Orangtua, S., Amahorseja, A. R., Suryanegara, W., Eka, B., Wija, U., Kedokteran, F., & Kristen, U. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat orang tua balita terhadap kejadian stunting. *Jurnal Ilmiah Widya*, 6.
- Kemenkes RI. (2018). *Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes. (2021). Profil kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2022a). *Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting* (pp. 1-52). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023a). *Stunting dan pencegahannya*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (n.d.). *Buku bacaan kader posyandu “Jangan sebar kotoranmu!ayo pakai jamban sehatmu!”* https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files25741Final-BukuJamban_10,5x14_Rev14.03.pdf
- Kemenkes, RI. (2020). *10 Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2022b). *Apa itu stunting?* Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. (2022c). *Ayo makan buah dan sayur*. Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. (2023b). *Bayi dan balita <5 tahun*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). Status gizi SSGI 2022. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2023). *Mengenal lebih jauh tentang stunting*. Kemenkes RI. [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting#:~:text=Stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual,berpengaruh pada produktivitas saat dewasa.](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting#:~:text=Stunting%20menyebabkan%20menurunnya%20kapasitas%20intelektual,berpengaruh%20pada%20produktivitas%20saat%20dewasa.)
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011*.https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf
- Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/4215/1/Bunga Rampai 10 Tahun PHBS.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/4215/1/Bunga_Rampai_10_Tahun_PHBS.pdf)
- Lestari, W., Kristiana, L., & Paramita, A. (2018). *Stunting: studi konstruksi sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan terkait gizi dan pola pengasuhan balita di kabupaten jember*. 9(1), 17-33. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/download/985/pdf>
- Lynawati. (2020). Hubungan PHBS (perilaku hidup bersih sehat) terhadap stunting di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen,*

Akutansi), 3(1), 41-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33488/1.jh.2020.1.245>

- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metologi penelitian kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mubasyiroh, R., Dharmayanti, I., Indrawati, L., Tjandrarini, D. H., Rachmalina, R., Handayani, N., & Despitasaki, M. (2021). *Bunga rampai transformasi 10 tahun PHBS perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Indonesia*.
- Mufdlilah. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardiana, Dewi., N , Nurrochmah., S, Katmawanti., S 2021. "Hubungan Antara Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, Dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Dengan Angka Kematian Ibu (AKI)." *Sport Science And Health* 3(11): 845-53.
- Mukaramah, N., & Wahyuni, M. (2020). *Hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Rt 08 , 13 dan 14 kelurahan mesjid kecamatan samarinda seberang 2019*. 1(2), 750-754.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan* (Vol. 1, p. 243). Rineka Cipta.
- Nurhidayah. (2019). *Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 18 tahun 2018 tentang rencana kerja pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Barat*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.